

Volume 25 No. 2  
April - Juni 2017  
ISSN 1411-9986

# **IBNU SINA**

## **Jurnal Kedokteran dan Kesehatan**



**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**

**JI. STM No. 77 Medan  
Telp : 061 - 7879005  
Email : fakultaskedokteranuisu@yahoo.co.id**

JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

# IBNU SINA

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

## SUSUNAN REDAKSI

### **Penanggung Jawab**

Dekan Fakultas Kedokteran UISU Medan

### **Pemimpin Redaksi**

Prof. dr. H. Tamsil Syafiuddin, Sp.P(K)

### **Wakil Pemimpin Redaksi**

dr. H. Tri Makmur, Sp.S

### **Redaksi Pelaksana**

dr. Irmayanti Rangkuti, M.Si  
dr. Hj. Syarifah Harahap, M.Kes  
dr. Budi Kurniawan, M.Kes  
Merri Susanti, M.Psi (Psikolog)

### **Redaksi Ahli**

Prof. Dr. dr. H. M. Thamrin Tanjung, Sp. OG(K)  
Prof. dr. Azhar Tanjung, Sp. PD, KP-KAI, Sp. MK(K)  
Prof. dr. Hj. Habibah Hanum, Sp. PD(K-Psi)  
Prof. dr. Rusdidjas, Sp. A(K)  
Prof. dr. Askarullah Aboet, Sp. THT(K)  
Prof. Rozaini Nasution, SKM  
Dr. dr. Umar Zein, DTM&H, Sp. PD., KPTI

### **Administrasi / Sirkulasi**

Jauhari, S.Kom  
Depi Nopitasari

### **Alamat Redaksi**

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara  
Jl: STM No. 77 Medan  
Telp. (061) 7879005  
Email : fakultaskedokteranuisu@yahoo.co.id

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA WANITA DI UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA (UISU)**

**\*Budi Kurniawan, Kintoko Rochadi, Hiswani**

*\*Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara  
Jl. STM No. 77 Medan, Sumatera Utara*

### **Abstract**

Smoking has become the big problem in Indonesia; it can cause many health problems which will eventually end with death. Smoking habit is not only done by men but also by women, including female students. According to the data of WHO, 22% of women smoke throughout the world of all smokers. There is about 3% of women smoke in Medan. The objective of the research was to find out some factors which influence smoking habit in women at UISU (the Islamic University of Sumatera Utara), Medan.

The research used case control approach. The population was 56 female students who smoke at UISU, Medan. The samples consisted of 112 respondents: 56 of the belonged to case group and the other 56 belonged to control group. The data were analyzed by using bivariate analysis with chi square test and multivariate analysis with multiple logistic regression test, supported by an SPSS software program.

The results of the bivariate analysis showed there was the influence of self-image ( $p = 0.001$ ; OR = 39.938), sibling's behavior ( $p = 0.04$ ; OR = 3.889), peers' behavior ( $p = 0.001$ ; OR = 53.267), and advertisements ( $p = 0.001$ ; OR = 18.333) on the incidence of smoking in women. The result of Multivariate analysis showed that there was the influence of self-image ( $p = 0.001$ ; OR = 18.977) and peers' behavior ( $p = 0.001$ ; OR = 33.542) on the incidence of smoking in women. Peers' behavior was the most dominant factor which influenced the incidence of smoking in women at OR value of 33.542.

It is recommended that the management of the university apply KTR (No Smoking Area) and prohibit the canteen in campus to sell cigarettes. Families and friends should support female students who actively smoke by reminding, suggesting, and convincing female smokers. Advertisements and posters about the danger of smoking should be installed in public places with the sanction imposed on those who violate it.

**Keywords:** Self-Image, Peers' Behavior, Smoking, Women

### **Pendahuluan**

Perilaku merokok merupakan perilaku yang dapat membahayakan kesehatan namun dapat dicegah. Hal ini disebabkan konsumsi rokok dan paparan terhadap asap rokok berdampak serius terhadap kesehatan. Dampaknya antara lain berupa kanker paru, kanker mulut, kanker organ lain, penyakit jantung, penyakit saluran pernapasan kronik, dan Kelainan kehamilan. Hasil penelitian terbaru bahkan membuktikan bahwa perilaku merokok juga menyebabkan katarak, kanker serviks, kerusakan ginjal dan periodontitis.<sup>1</sup>

Peraturan Pemerintah (PP) No. 81/1999 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan telah direvisi untuk melindungi masyarakat dari bahaya kesehatan akibat merokok dimana revisi tersebut mengharuskan penulisan jumlah kandungan tar dan nikotin dalam setiap batang rokok. Karena itu, setiap bungkus rokok kini harus ditulis bahaya merokok terhadap kesehatan. Misalnya sakit jantung, paru-paru dan gangguan kehamilan.<sup>2</sup>

Masalah rokok tidak hanya menjadi masalah di dunia tetapi juga di Indonesia dilihat dari peningkatan konsumsi rokok. Indonesia termasuk

negara dengan penggunaan atau konsumsi rokok terbanyak. Data WHO tahun 1998 menunjukan Indonesia pada peringkat kelima dengan jumlah konsumsi 215 milyar batang rokok, kemudian pada tahun 2009 mengupdate data jumlah konsumsi rokok menjadi 239 milyar batang. Data menunjukan bahwa Indonesia mengalami peningkatan 24 milyar batang untuk Indonesia. Indonesia menyumbang sebanyak 4,8% itu artinya jumlah perokok Indonesia menurut laporan WHO adalah 62,4 juta perokok. Di Indonesia diperkirakan 50-59% pria adalah perokok, dan pada wanita mencapai 10%.<sup>3</sup>

Prevalensi perokok di Indonesia kian hari semakin meningkat dan memprihatinkan. Hal itu lebih di persulit dengan gencarnya promosi rokok dipublikasikan melalui berbagai iklan di media elektronik, cetak dan luar ruang. Tidak sampai disitu industri rokok pada saat ini juga sudah masuk pada tahap pemberi sponsor setiap *event* anak muda, seperti konser musik dan olah raga.

Perilaku merokok pada anak-anak remaja karena kemauan sendiri disebabkan ingin menunjukkan bahwa dirinya telah dewasa dan pada umumnya mereka bermula dari perokok pasif (menghisap asap rokok orang lain yang merokok) lantas menjadi perokok aktif. Semula hanya mencoba-coba kemudian menjadi ketagihan akibat adanya nikotin di dalam rokok.<sup>4</sup>

Kemudian menurut data WHO, jumlah wanita perokok di seluruh dunia mencapai 22% dari jumlah keseluruhan perokok. Ada tren jumlah perokok wanitaterus meningkat sedangkan perokok laki-laki stabil. Angka ini juga turut meningkatkan jumlah gangguan kesehatan pada wanita akibat merokok. Sudah jamak diketahui bahwa rokok merupakan barang yang paling banyak menimbulkan gangguan kesehatan. Kemudian terdapat 22% dari 1 miliar penduduk wanita di seluruh dunia ternyata perokok aktif.<sup>5</sup>

Perilaku merokok yang terjadi pada wanita merupakan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat. Fenomena merokok pada wanita merupakan hal yang sangat berbahaya mengingat bahwa bahaya yang dapat diakibatkan oleh perilaku merokok bagi wanita dapat menyebabkan kanker, gangguan kehamilan serta janin. Perilaku merokok yang terus berkembang masih sulit untuk diatasi karena belum diketahuinya dengan pastinya determinan perilaku merokok pada wanita menyebabkan sulitnya menanggulangi perilaku merokok pada wanita.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di universitas Islam Sumatera Utara menemukan bahwa banyak remaja wanita yang merokok di lingkungan universitas yang seharusnya merupakan tempat yang bebas dari rokok. Berdasarkan hasil wawancara didapat jumlah perokok wanita di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) sebanyak 70 orang, dari beberapa mahasiswa didapat gambaran bahwasanya perilaku merokok yang mereka lakukan karena pengaruh oleh teman sepermainan. karena bergaul dengan teman yang sudah menjadi perokok sebelumnya. Hal itu berawal dari menjadi perokok pasif yang lama-lama berubah menjadi perokok aktif. Perilaku meroko dianggap sebagai trend pada wanita yang memiliki banyak kelompok sosial dan menjadi hal yang biasa dan dapat membanggakan bagi mereka. Menurut Helmi (2008)<sup>6</sup> menyatakan bahwa perilaku merokok selain disebabkan faktor psikologis juga disebabkan oleh faktor lingkungan.

Mengingat banyaknya dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok terutama pada wanita dan belum diketahui pastinya faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada wanita sehingga peneliti tertarik meneliti tentang "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada wanita di Universitas Islam Sumatera Utara".

**Perumusan Masalah**

Meningkatnya perilaku merokok pada wanita dan belum diketahuinya determinan merokok pada wanita maka perlu dilakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada wanita di Universitas Islam Sumatera Utara”.

**Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada wanita di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU).

**Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada wanita.
2. Sebagai tambahan informasi pengetahuan tentang determinan perilaku merokok pada wanita.
3. Sebagai refrensi untuk penelitian tentang perilaku merokok pada wanita.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi analitik observasional dengan desain studi kasus kontrol. Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). Populasi kasus adalah seluruh mahasiswi yang merokok di Universitas Islam Sumatera Utara sebanyak 56 orang. Populasi kontrol adalah seluruh mahasiswi yang tidak merokok di Universitas Islam Sumatera Utara sebanyak 1.434 orang. Besar sampel kasus sebanyak 56 orang dan kontrol sebanyak 56 orang yang dilakukan *matching* umur dengan perbandingan 1:1. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan uji regresi logistik berganda.

**Hasil Penelitian**

**1. Variabel Citra Diri, Orang Tua, Saudara, Teman dan Iklan**

Pada hasil penelitian bahwa proporsi citra diri buruk lebih banyak pada kelompok kasus (58,9%) dan pada kelompok control (4,3%). Perilaku

orang tua lebih banyak perilaku kurang pada kelompok kasus (14,3%) dan kelompok kontrol (10,7%). Proporsi perilaku saudara antara kasus dan kontrol yaitu pada kasus lebih banyak yang kurang (35,7%) dan pada kontrol (12,5%). Proporsi perilaku teman antara kasus dan kontrol yaitu pada kasus lebih banyak (83,9%) dan pada kontrol (8,9%). Keterpaparan iklan lebih banyak pada kelompok kasus (25,0%) dan pada kontrol (1,8%).

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi Citra Diri, Orang Tua, Saudara, Teman dan Iklan**

Variabel	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
<b>Citra Diri</b>				
Buruk	33	58,9	2	4,3
Baik	23	41,1	44	95,7
<b>Orang Tua</b>				
Kurang	8	14,3	6	10,7
Baik	48	85,7	50	89,3
<b>Saudara</b>				
Kurang	20	35,7	7	12,5
Baik	36	64,3	49	87,5
<b>Teman</b>				
Kurang	47	83,9	5	8,9
Baik	9	16,1	51	91,1
<b>Iklan</b>				
Terpapar	14	25,0	1	1,8
Tidak terpapar	42	75,0	55	98,2

**2. Hubungan Citra Diri, Orang Tua, Saudara, Teman dan Iklan dengan Perilaku Merokok pada Wanita**

Pada hasil uji *chi square* diperoleh citra diri dengan nilai 38,739 (95%CI=8,571-175,083) dan nilai p=0,0001, dimana wanita merokok 38,739 kali kecenderungan bercitra diri kurang baik dibanding dengan wanita yang tidak merokok dan secara statistik bermakna. Orangtua dengan nilai 1,389 (95%CI=0,449-4,300) dan nilai p=0,568, dimana wanita merokok 1,389 kali kecenderungan bercitra diri

kali kecenderungan perilaku orang tua kurang baik dibanding dengan wanita yang tidak merokok dan secara statistik tidak bermakna. Saudara dengan nilai OR 3,889 (95%CI=1,486-10,180) dan nilai  $p=0,004$ , dimana wanita merokok 3,889 kali kecenderungan perilaku saudara kurang baik dibanding dengan wanita yang tidak merokok dan secara statistik bermakna. Teman dengan nilai OR sebesar 53,267 (95%CI=16,581-170,399) dan nilai  $p=0,0001$ , dimana

wanita merokok 53,267 kali kecenderungan perilaku teman kurang baik dibanding dengan wanita yang tidak merokok dan secara statistik bermakna. Iklan dengan nilai OR sebesar 18,333 (95%CI=2,318-145,017) dan nilai  $p=0,0001$ , dimana wanita merokok 18,333 kali kecenderungan terpapar dibanding dengan wanita yang tidak berokok dan secara statistik bermakna.

Tabel 2 : Hubungan Citra Diri, Orangtua, Saudara, Teman dan Iklan dengan Merokok Wanita di Universitas Islam Sumatera Utara

Variabel	Kelompok				$\chi^2$	p	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
<b>Citra Diri</b>							
Buruk	33	59,9	2	3,6	39,938	0,0001	38,739 (8,571-175,083)
Baik	23	41,1	54	96,4			
<b>Orangtua</b>							
Kurang	8	14,3	6	10,7	0,327	0,568	1,389 (0,449-4,300)
Baik	48	85,7	50	89,3			
<b>Saudara</b>							
Kurang	20	35,7	7	12,5	8,247	0,004	3,889 (1,486-10,180)
Baik	36	64,3	49	87,5			
<b>Teman</b>							
Kurang	47	83,9	5	8,9	63,323	0,0001	53,267 (16,651-170,399)
Baik	9	16,1	51	91,1			
<b>Iklan</b>							
Terpapar	14	25,0	1	1,8	13,009	0,0001	18,333 (2,318-145,017)
Tidak terpapar	42	75,0	55	98,2			

### 3. Analisis Faktor Risiko yang Paling Berpengaruh terhadap Kebiasaan Merokok pada Wanita

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dua variabel penelitian, yaitu citra diri dan perilaku teman berpengaruh ( $p\ value < 0,05$ ) terhadap kebiasaan merokok pada wanita. Variabel yang paling dominan memiliki pengaruh paling besar terhadap kebiasaan merokok pada wanita adalah perilaku teman karena memiliki nilai koefisien regresi (B) yang paling besar yaitu 3,513 dengan nilai OR sebesar 33,542, artinya

wanita yang memiliki kebiasaan merokok berpeluang 33,542 kali perilaku teman kurang dibandingkan wanita yang tidak merokok.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan seberapa besarkah populasi dapat dicegah bila perilaku teman dihilangkan dapat dilihat dari *population attributable risk proportion* (PAR) yaitu hampir 74,33% kasus dengan kejadian kebiasaan merokok pada wanita dapat dicegah dengan memperbaiki faktor risiko yaitu perilaku teman yang kurang baik.

Tabel 3 : Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Sig,	OR	95%CI
Citra Diri	2,943	0,001	18,977	3,302-109,066
Perilaku Teman	3,513	0,0001	33,542	9,472-118,782
Constant	-8,635			

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Citra Diri dengan Perilaku Merokok pada Wanita di Universitas Islam Sumatera Utara

Hasil penelitian antara citra diri dengan perilaku merokok pada wanita diperoleh OR 38,739. Hal ini berarti wanita perokok berpeluang 38,739 kali lebih besar kemungkinan citra dirinya buruk dibandingkan dengan wanita yang tidak merokok dan secara statistik menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai  $p=0,0001$ .

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata wanita perokok di Universitas Islam Sumatera Utara sudah memiliki kebiasaan merokok semenjak masih di SMA. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada wanita sudah terjadi pada masa remaja. Menurut Milton (2003)<sup>7</sup> dalam sebuah penelitian mengemukakan bahwa kaum remaja termasuk golongan yang paling mudah ketagihan rokok. Subjek penelitian ini adalah remaja putri berusia 11 tahun sampai 24 tahun dan yang sudah menjadi pecandu rokok. Hasil penelitian Akhiroyani (2009)<sup>8</sup> menyatakan terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok remaja. Pudjijogyanti (1993)<sup>9</sup> menyatakan bahwa citra diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Cara individu memandang dirinya akan tampak dari keseluruhan perilaku. Perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas tertentu, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut.

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab seorang wanita menjadi perokok salah satunya adalah adalah citra diri yang ada didalam dirinya. lebih menekankan pada aspek psikologis wanita dimana seseorang mencoba rokok sebagai pelarian dari suatu masalah. Takut akan kegagalan rasa tidak percaya diri dengan bentuk fisik menyebabkan seseorang memiliki citra diri yang rendah sehingga merokok dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan citra diri karena dengan merokok wanita beranggapan akan terlihat keren, gaul, cantik, modern dan bisa menarik perhatian orang. Banyak wanita berpendapat bahwa rokok dapat membuat tubuh mereka lebih langsing sehingga akan merasa lebih percaya diri. Rokok membuat mereka langsing karena merokok sendiri dapat menekan nafsu makan.

Perilaku merokok biasanya dimulai ketika seseorang masih remaja masa dimana seorang individu sedang berada pada proses transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja sebagai generasi penerus bangsa sepatutnya memiliki derajat kesehatan fisik dan mental yang baik namun pada kenyataannya banyak perilaku remaja sekarang ini yang membahayakan kesehatan mereka sendiri salah satunya adalah perilaku merokok. Perilaku merokok bagi remaja sering diasosiasikan dengan kedewasaan menarik bagi lawan jenis, kemampuan bersosialisasi dan berani (Hasan, 2011)<sup>10</sup>

## 2. Pengaruh Teman dengan Perilaku Merokok pada Wanita pada Mahasiswa di Universitas Islam Sumatera Utara

Hasil penelitian antara perilaku teman dengan perilaku merokok pada wanita diperoleh OR 63,323. Hal ini berarti wanita perokok berpeluang 63,323 kali lebih besar kemungkinan perilaku temannya kurang dibandingkan dengan wanita yang tidak merokok dan secara statistik menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai  $p=0,0001$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lindawati (2011)<sup>11</sup> adanya hubungan yang bermakna antara pengaruh teman dengan perilaku merokok dengan nilai  $p = 0,000$  dengan OR 14.412 pada CI 4.392-47.290 yang berarti bahwa responden yang mempunyai teman merokok akan berisiko 14.412 kali untuk merokok dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai teman merokok. penelitian Distefan, dkk juga menyatakan bahwa pada siswa laki-laki atau wanita yang mempunyai teman merokok akan merokok akan berisiko 1.4-1.5 kali untuk merokok dengan OR 1.44-1.52 pada CI 1.17-1.76 dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai teman merokok. Hal yang sama juga didapatkan pada penelitian Rochadi dalam Lindawati (2011) yang menyatakan bahwa pada pada siswa yang merokok mayoritas (75.3%) mempunyai teman yang merokok. Juga pada penelitian. Hal yang sama juga pada penelitian Alamsyah (2007)<sup>12</sup> yang menyatakan remaja yang mempunyai teman sebaya yang merokok akan berpeluang untuk merokok 1.49 kali dibanding dengan remaja yang teman sebayanya tidak merokok. Survei yang pernah dilakukan oleh Yayasan Jantung Indonesia tahun 2007, pada anak-anak usia 10-16 tahun menunjukkan 70% di antaranya menjadi perokok karena dipengaruhi oleh teman.

Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa wanita perokok mayoritas berada dalam lingkungan pergaulan perokok

dan mereka mulai mencoba-coba rokok karena mendapatkan tawaran dari teman sepergaulannya. Semenjak di SMA mereka bergaul dengan teman wanita perokok dan hingga masuk ke Universitas mereka juga mendapatkan komunitas yang sama. faktor lingkungan mempunyai andil yang sangat besar atas terbentuknya perilaku merokok dalam diri mereka. Misalnya factor lingkungan pergaulan yang mampu merubah seorang yang bukan perokok menjadi perokok berat. Lingkungan pergaulan mempunyai pengaruh yang cukup kuat karena dalam kesehariannya seseorang selalu berinteraksi sosial dengan lingkungan pergaulan bersama teman-temannya.

Hasil penelitian Hasanah (2011) terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok diperoleh nilai sebesar 29,414 dengan  $p\text{-value} = 0,000$  dan nilai *coefficient contingency* sebesar 0,620. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai koefisien sebesar 0,650 yang berada pada taraf interval 0,600-0,800 menunjukkan bahwa teman sebaya mempunyai hubungan yang kuat terhadap perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali.

Perilaku teman yang merokok akan menuntut wanita untuk berperilaku sama dengan temannya. Berdasarkan hasil penelitian wanita perokok di Universitas Islam Sumatera Utara menyatakan awalnya mereka merokok karena terpengaruh dengan perilaku teman sebayanya di saat mereka masih duduk di bangku sekolah. Menurut Mu'tadin (2002)<sup>13</sup> Pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku beresiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut.



### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh ada hubungan citra diri (OR=38,739), perilaku saudara (OR=3,889), perilaku teman (OR=63,323) dan iklan (OR=18,333) dengan kejadian merokok pada wanita.
2. Berdasarkan hasil multivariat diperoleh bahwa terdapat pengaruh citra diri dan perilaku teman sedangkan perilaku saudara dan iklan tidak berpengaruh terhadap kejadian merokok pada wanita.
3. Perilaku teman merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi perilaku merokok pada wanita dengan nilai OR sebesar 33,542, artinya wanita yang memiliki teman mempunyai perilaku yang kurang baik berpeluang 33,542 kali untuk berperilaku merokok

### Daftar Pustaka

1. Depkes RI, 2006. Profil Kesehatan Indonesia 2005. Depkes RI, Jakarta.
2. Wiliana, V., 2010. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pelajar SMA Negeri dan Swasta Tentang Rokok Sebagai Faktor Resiko Terjadinya Kanker Paru di Kota Medan Tahun 2010. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan.
3. Darmawanti, S., 2010. Tingkat Pengetahuan Remaja SLTP N. 15 Medan Terhadap Bahaya Radikal Bebas Yang Terkandung dalam Rokok. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan.
4. Sitepoe, 2000. Kekhususan Rokok Indonesia. Penerbit PT Gramedia Widiasarana, Jakarta.
5. Depkes RI, 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2011. Depkes RI, Jakarta.
6. Helmi, A.F., 2008. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, Universitas Gadjah Mada Press, Yogyakarta.
7. Milton, B. 2003. Why do Primary School Children Smoke? A longitudinal analysis of Predictor of Smoking uptake during preadolescence. Public Health. 2004 June ; 118
8. Akhiroyani. 2009. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. Jakarta: Universtas Sebelas Maret
9. Pudjijogyanti, CR. 1993. Konsep Diri dalam Pendidikan. Jakarta: Arcan
10. Hasanah, S. 2011. Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Teman sebaya, dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah negeri 2 Boyolali. Jurnal :Gester Hasanah. 2008; 8 - 1 695-705
11. Lindawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa-Siswi SMP di Daerah Jakarta Selatan Tahun 2011. Jakarta: Jurnal Health Quality 2 - 4
12. Alamsyah RM. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya dengan Status Periodontal Remaja di Kota Medan Tahun 2007. Medan: Tesi FKM USU
13. Mu'tadin, 2002. Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja. <http://www.epsikologi.com/remaja.050602> (13)